

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN MAKAN PADA SUKU JAWA DENGAN KEJADIAN DIABETES MELLITUS DI DESA SEI SEMAYANG KECAMATAN SUNGGAL TAHUN 2014

Oleh :Nurbaiti Br Singarimbun

Intisari

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kebiasaan makan suku Jawa dengan kejadian Diabetes Mellitus di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2014. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan mulai dilaksanakan mulai 2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Analisis ini menggunakan uji *chi-square* untuk melihat adanya hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian diabetes mellitus. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 0,05 atau 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2014. Ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian Diabetes Mellitus di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2014.

Kata kunci: pengetahuan, kebiasaan makan, suku Jawa dan diabetes mellitus.

1. Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas pembangunan kesempatan serta turut berperan dan memiliki kemampuan, untuk mewujudkan hal tersebut adalah pembangunan dibidang kesehatan dan gizi. Pemenuhan kebutuhan gizi akan berdampak pada kondisi kesehatan, dan bias juga sebaliknya yaitu status kesehatan (terutama infeksi) akan berdampak kepada status gizi seseorang (Purwaningtyas, 2011).

Perkembangan globalisasi dan

perubahan gaya hidup berdampak terhadap perubahan pola penyakit. Selama beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami perkembangan dan peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit non infeksi seperti hipertensi, kanker dan diabetes mellitus. Salah satu penyakit degeneratif yang banyak diderita oleh penduduk dunia adalah penyakit Diabetes Mellitus. Hingga saat ini belum ditemukan pengobatan yang efektif untuk menyembuhkan penyakit tersebut (Depkes RI, 2006).

WHO (2000) menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus terbesar di dunia yaitu 8,4 juta penduduk setelah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta),

Amerika Serikat (17,7 juta) dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 21,3 juta penduduk pada tahun 2030.

Angka kesakitan dan kematian akibat diabetes mellitus di Indonesia cenderung makin banyak. Makanan siap saji dan sarat karbohidrat. Tahun 2000 di Indonesia diperkirakan 175,4 juta penderita. Pada tahun 2010 diperkirakan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia minimal menjadi 5 juta dan di dunia 239,9 juta penderita (depkes, 2006).

Berdasarkan survei kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, menurut diagnosis tenaga kesehatan diketahui sekitar 1% penduduk usia 15 tahun keatas pernah menderita diabetes mellitus, yang merupakan penyakit nomor delapan terbanyak (2,13%) pada pasien rawat jalan di setiap rumah sakit tahun 2005 dan peringkat Sembilan penyakit tidak menular (2,16%) penyebab kematian (depkes RI, 2009).

Pada tahun 2008, Diabetes Mellitus menempati urutan ketujuh penyakit tidak menular di Sumatera Utara dengan prevalensi 1,12% setelah penyakit pesendian, PJK, gangguan mental, Hipertensi, Cedera Dan Asma. Prevalensi pasien rawat jalan yang menderita diabetes mellitus diseluruh rumah sakit di Sumatera Utara tahun 2000 menempati urutan kelima dengan proporsi 8,09%. Di kota Medan, tahun 2002 prevalensi diabetes mellitus sebesar 2,96% pada tahun 2005. Di kabupaten Deli Serdang diabetes mellitus menempati urutan keenam dari sepuluh penyakit tahun 2006 dengan proporsi diabetes mellitus seperti pola makan yang

tidak sehat, kurang aktivitas, kegemukan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan kebiasaan makan pada suku Jawa dengan kejadian diabetes mellitus di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2004.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengetahuan dan kebiasaan makan pada suku Jawa dengan kejadian diabetes mellitus di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2004.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kebiasaan makan pada suku Jawa dengan kejadian Diabetes Mellitus di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2014.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2014. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini mulai dari persiapan pelaksanaan dan penyusunan laporan mulai dilaksanakan mulai tahun 2014. Pengambilan sampel dan penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu, dalam hal ini sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama (Hidayat, dapat dilihat untuk melihat adanya

ubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian Diabetes Mellitus. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah 0,05 atau 95%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil yang diperoleh distribusi pengetahuan dengan diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Tabulasi silang pengetahuan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 (n=50).

pengetahuan	Kejadian diabetes mellitus				Jumlah		Prob (p)
	Ya		Tidak		f	%	
	F	%	F	%			
Baik	2	4	4	8	10	20	0,01
Cukup	22	44	9	18	31	62	
Buruk	9	18	0	0	9	18	
Jumlah	33	66	17	48	50	100	

Berdasarkan tabel 1 distribusi pengetahuan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 mayoritas pada kategori pengetahuan cukup dengan kejadian diabetes mellitus sebanyak

22 responden (44%) dan minoritas pada kategorik pengetahuan buruk dan tidak ada kejadian diabetes mellitus sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan uji statistic menggunakan uji *chi-square* pada tabel diatas signifikan 0,05 diperoleh p-value = 0,01, (p value < 0,05) maka H_0 diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014.

b. Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil yang di peroleh distribusi pengetahuan dengan diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Tabulasi silang kebiasaan makan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 (n=50).

Kebiasaan makan	kejadian diabetes mellitus				jumlah		Prob(p)
	Ya		Tidak		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	11	23	12	24	23	46	0,012
Buruk	22	44	5	10	27	54	
Jumlah	33	67	17	34	50	100	

Berdasarkan tabel 2 distribusi kebiasaan makan di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 mayoritas pada kategori kebiasaan makan buruk dengan kejadian diabetes mellitus sebanyak 22 responden (44%) dan minoritas pada kategori kebiasaan makan buruk dengan kejadian tidak diabetes mellitus sebanyak 5 responden (10%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* pada tabel diatas signifikan 0.05 diperoleh $p\text{-value} = 0,012$, ($p\text{ value} , 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014.

3.2. Pembahasan

a. pengetahuan responden tentang diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal

Dari hasil penelitian distribusi frekuensi pengetahuan responden di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 dengan jumlah responden 50 orang, mayoritas kategori cukup sebanyak 27 responden (54%) dan minoritas pada kategori baik sebanyak 11 responden (22%).

Kamus besar bahasa Indonesia (2002) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui

mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam sovia (2013)). Maka pengetahuan merupakan suatu informasi atau fakta yang diperoleh dari proses belajar dan pengalaman. Dengan memiliki pengetahuan seseorang dapat bertindak atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Mayoritas pengetahuan responden adalah cukup, dari kuesioner yang dijawab responden, hanya sekitar 52%- 54% dari keluarga dapat menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang diberikan. Hal ini berarti bahwa sebagian keluarga telah mengetahui perilaku perawatan keluarga yang bagaimana seharusnya diberikan kepada anggota keluarganya agar terhindar dari resiko penyakit diabetes mellitus.

b. kebiasaan makan responden di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014

Distribusi frekuensi kebiasaan makan responden di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 dengan jumlah responden 50 orang mayoritas kategori buruh sebanyak 27 responden (54%) dan minoritas pada kategori baik sebanyak 23 responden (46%).

Kebiasaan makan merupakan cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makan yang tersedia, yang di sadari latar belakang social budaya tempat mereka hidup. Kebiasaan makan seseorang atau sekelompok masyarakat tidak dapat diubah melainkan bisa berubah. Menurut Depkes RI, (2009) kebiasaan makan adalah suatu cara usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan

penyakit. Makanan yang baik mengandung makana sumber energy, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur ,karena semua zat gizi di prlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh seta perkmbangan otak dan produktifitas kerja , serta diamankan dalam jumlah cukup sesuai dengan kebutuhan. Dengan pola makan sehari- hari dan seimbang dan aman , sangat penting untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal(Almatsicr, 2011).

Kebiasaan makan disutu daerah dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan beberpa factor ataupun kondisi setempat,yang dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu pertama adalah factor yang berhubungan dengan persediaan atau pengadaan bahan pangan.perilaku makan tidak hanya diketahui dari kebiaasan makan saja tetapi juga termasuk kebiasaan jajan yang tidak baik (Santoso dan ranti 2004).

Hasil penelitian ini juga menguatakan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh latief(2007) menyimpulkan bahwa factor kebiasaan makan merupakn salh satu factor nyata yang mengakibatkan penyakit,bersama kondisi perumahan yang burk ,tidak tersedia any air bersih serta adany penyakit infeksi karena smua ini dapat mempengaruhi penyedian makan sehari – hari termasuk menu dan jumlahnya bagi tiap-tiap keluarga

Kebiasaan makan tiga kali sehari merupakan pola makan sehat yang baik bagi setiap individu.dengan demikian,maka penyelesaian masalh atau solusi yang paling tepat dilakukan yaitu dengan mengenalkan

makan yang seimbang dan bergizi setiap tiga kali sehari (lanny 2007)

Hasil penelitian yang ditumukan peneliti tentang kebiasaan makan responden moyoritas cukup.peneliti menyarankan agar pasien lebih memperhatikan kebiasaan makan dan lebih disiplin dalam memasak makanan,tidak memasukkan gula kedalam sambal.

c.hubungan pengetahuan dengan kejadian diabetes melitus

distibusi pengetahuan dengan kejadian diabetes mellitus didesa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 mayoritas pada kategaori pengetahuan cukup denga kejadian diabetes mellitus sebanyak 22 responden(44%) dan minoritas pada kategori pengetahuan buruk dan tidak ada kejadian diabetes mellitus sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan uji statistic menggunakan uji chi-square pada tabel diatas siknifikan 0,05 diperoleh p-value=0,01(p valaue<0,05) maka Ha diterima.artiny ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dibetitahuaka didesa Sei semayang kecamaatna sunggal tahun 2014.

Keluarga yanag mempunyai pengetahuan tinngi akan berpenaruh terhadap kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan ,pada anagagota keluarga yanag mana halanagn akan berdampak pada kejadian diabetes mellitus pada individu dalam kelaurga.sementarara itu,notoatmojo(2010) menjelaskan bahawa penagetahuan seseorng akan menentukan perilaku yang diambilny dalam meningkatkan status kesehatany.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian walter dan emery 2005 yang menujukkan keluarga yang memahami faktor resiko keturunan yang dimilikinya akan mengubah perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif dalam mencegah terjadinya penyakit kronis dalam keluarganya. Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa informasi tentang riwayat penyakit keluarga dapat meningkatkan gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit pada anggota keluarga (Clasencea 2010)

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga akan mempengaruhi keluarga akan menentukan tindakan atau pengetahuan tentang makan yang tepat yang dapat mencegah terjadinya diabetes mellitus. Keluarga yang memahami bahwa faktor resiko diabetes mellitus faktor keturunan yang dimilikinya akan lebih berhati-hati dan waspada dalam mengontrol perilaku hidup sehatnya sehari-hari. Anggota keluarga akan lebih optimal dalam mengatur diet makan.

d. hubungan kebiasaan makan dengan kejadian diabetes mellitus

Dengan kebiasaan makan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 mayoritas pada kategori kebiasaan makan baik dengan kejadian tidak diabetes mellitus sebanyak 18 responden 36% dan minoritas pada kategori kebiasaan makan buruk dengan kejadian tidak diabetes mellitus sebanyak 6 responden 12%.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi-square di peroleh p-

value = 0,004, (p value, 0,05) maka H_0 diterima. Artinya ada hubungan kebiasaan makan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014.

Perencanaan dan diet yang baik untuk mencegah kejadian diabetes mellitus adalah makan gizi seimbang dengan komposisi energi dari karbohidrat 45-65%, Protein 10-15% serta dengan jadwal teratur, jumlah sesuai dengan kebutuhan tubuh dan jenis makan yang bervariasi (Depkes 2008). Menurut Scalpi 2011, kebiasaan makan baik dalam mengontrol berat badan dan mencegah diabetes mellitus adalah dengan makan interval teratur, makan biji-bijian utuh, sayur dan buah.

Menurut Friedman 2003, latar belakang budaya mempengaruhi keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan keluarga, seperti keyakinan terhadap kesehatan, praktik pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit. Sementara itu Nkhon 2011 dalam Sovia 2013 mengatakan bahwa perbedaan ras dan etnis dapat menghambat masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan, pelayanan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan dirinya. Winkelmann 2009 mengemukakan latar belakang budaya keluarga mempengaruhi perilaku kesehatan keluarga, keyakinan dan nilai kesehatan dalam keluarga. Demikian pula dengan Becker yang menyatakan bahwa masing-masing budaya mempunyai kebiasaan makan dan jenis makanan yang berbeda, misalnya masyarakat dari budaya timur biasanya makan nasi dengan sedikit sayur, kadang-kadang sepotong daging atau ikan, kacang-

kacangan, atau umbi-umbian. pendapat tersebut sejalan dengan codaria 2011 yang mengatkan konsumsi makanan tinggi lemak dan karbohidrat dengan budaya dan etnis yang dimiliki seseorang.

Dari hasil penelitian diatas penelitian berpendapat bahwa suku bangsa melatar belakangi keluargdalam berperilaku hidup sehat, misalnya mempengaruhi keluarga dalam mengelola dan menyajikan makanan sehari-hari mempengaruhi keyakinan dan persepsi keluarga tentang kesehatan dan pencarian pertolongan kesehatan saat sakit dan lain-lain. dilihat secara empiris, mungkin bisa dipahami kenapa suku jawa banyak yang mengalami kejadian diabetes mellitus . hal ini mungkin dipengaruhi oleh kebiasaan orang jawa yang suka dengan makanan yang manis. namun ini perlu penelitian lebih lanjut, karena secara ilmiah belum ada penelitian yang terkait dengan hal tersebut. sementara itu yang bisa dijelaskan hanyalah tingginya kasus diabet mellitus didaerah jawa tengah (7,8%) dan jawa timur (6,8%) yang melebihi prevelensi nasional (5,7%) (riskesdas 2007) dalam sovia 2013.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahsan tentang hubungan pengetahuan dan kebiasaan makan dengan kejadian diabetes mellitus pada suku jaw di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 dapat disimpulkan:

1. distribusi frekuensi pengetahuan responden didesa sei semayang kecamatan

sunggal tahun 2014 dengan jumlah responden 50 orang, mayoritas kategori cukup sebanyak 31 responden.

2. distribusi kebiasaan makan responden di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014 dengan jumlah responden 50 orang, mayoritas kategori buuruk sebanyak 27 responden (54%).

3. berdasarkan uji statistic menggunakan uji chi – square pada tabel diatas signifikan 0,05 diperoleh p-value ($p \text{ value} < 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014.

4. berdasarkan uji statistic menggunakan uji chi-square pada tabel diatas signifikan 0,05 diperoleh p-value= 0,012 ($p \text{ value} < 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya ada hubungannya dengan kejadian diabetes mellitus di desa sei semayang kecamatan sunggal tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrianingsih, S.2001.distribusi frekuensi penderita diabetes mellitus tipe I dan tipe II yang dirawat inap dirumah sakit tingkat II Kesehatan Daerah MILITER I bukit barisan medan tahun 2001.
- Codaria ,R.A.2011 .Type 2 diabetes, pre-diabetes , and the metabolic syndrome second edition ,philiadelphia:Human press.Diunduh dari [www.books..google .co.id](http://www.books.google.co.id) tanggal 18 januari 2015.
- Depkes .RI, 2009 .<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-realese/414-tahun-2030-prevalensi-diabetes-mellitus-di-didonesia-mencapai-213-juta-orang-html>diakses 15 oktober 2013.
- Dinas kesehatan provinsi sumatera utara,2009.surveilens terpadu penyakit tidak menular
- Hapsari,L.2007.Analisis konsumsi dan aktivitas fisik terhadap status gizi lebih ada karyawan PT angkasa citra sarana catering service (PT.ACS) jakarata skripsi.FKM UI DEPOK.
- Moehadipramantra.2005. hubungan antara asupan energy , asupan leak dan obesitas remaja SLTP di kota Yogyakarta dan di kabupaten bantul, jurnal klinik Indonesia (1)3:119-129.
- Mirza,m.2008.mengenal diabetes mellitus.kata hati.yogyakarta.
- Notoarmodjo ,S.2002. metologi penelitian kesehatan.jakarta.rineka cipta.
- Notoarmodjo,S 2010. Promosi kesehatan:teori dan aplikasi.edisi revesi 2010.jakarta.rineka cipta.
- Purwaningtyas ,rizki D,2011.diabetes mellitus berupa serosis hepatitis.UI Press,Jakarta.
- Shahab ,alwi 2003.suku bangsa diindonesia ,[http//www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). diakses tanggal 23 oktober 2014.
- Sovia ,2013.hubungan karakteristik keluarga dan perilaku perwatan keluarag kesehatan keluarga dengan kejadian pradiabetes pada usia dewasa mnegah dikelurahan cisalak pasar kecamatan cimanggis kota depok.FK,UI.
- Sidartawan,1998.patogenesis non-insulin dependent diabetes mellitus .medika no 7.
- Syaifoellah,H,H.1996. ilmu penyakit dalam.jilid I edisi ke-3 .FK UI.jakarta.
- Sulistyingih,Hariyani ,2010.gizi kesehatan ibu dan anak,penertbit Graha ilmu.
- Wiyono,P,2004.Diabetes terkait dengan gaya hidup.FKUGM.yogyakarta.